

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Berdirinya sebuah pesantren tidak lahir begitu saja, akan tetapi sering kali karena berbagai hal yang melingkupi dan menuntut keberadaannya. Demikian juga dengan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus, di mana kemunculannya atau berdirinya karena adanya komitmen yang besar untuk mengamalkan ilmunya pada masyarakat. Serta adanya tuntutan perkembangan masyarakat dan tingkat pemikiran terhadap ilmu pengetahuan, dan masa depan dalam suatu kehidupan. Sehingga santrinya nanti memperoleh atau mendapat sesuatu yang bermanfaat. Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo ini berdiri karena adanya perjuangan dan ide dasar pemikir yang konsekuen dengan taraf keilmuan yang dimiliki dan tanggungjawab yang besar terhadap nasib bangsa dan generasi penerus. KH.Sofyan Hadi memberikan alur pemikiran mengapa pondok pesantren Al Mawaddah (yang identik dengan pesantren entrepreneurship) menjadi pilihannya.

Sejarah awal berdirinya Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus diperkirakan sekitar tahun 2008 yang dilatar belakangi oleh tekad dan komitmen KH.Sofyan Hadi, Lc., MA.Alumni S1 Fakultas Syari'ah Wal-Qanun Al-Azhar Kairo, kemudian S2 Studi Agama dan Lintas Budaya UGM Yogyakarta. Tentunya KH.Sofyan Hadi tidak sendirian, karena semua didorong oleh tekad dan komitmen istrinya juga Hj. Siti Khotijah Al-Hafidzah alumni Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. Dengan tujuan untuk mengabdikan pada Allah dengan menggunakan dakwah. Dengan

tekat tersebut dibantu oleh sekelompok orang salah satunya adanya orang tuanya sendiri. Dengan berjalannya waktu pesantren ini membangun gedung dan secara resmi sehingga berdirilah Pondok Pesantren yang kemudian dinamai Al-Mawaddah.¹

Pondok pesantren Al-Mawaddah dalam menyajikan pendidikan yaitu saling membutuhkan antara pendidikan formal dan non formal, dengan spesifikasi tujuan adanya dari perubahan dari tidak bisa menjadi bisa, adapun yang menjadi pokok pendidikan di lembaga ini adalah pembelajaran yang didasarkan pada pendidikan Islam itu sendiri yaitu menekankan pada ketiga hal seperti, fisik-materiil, ruhani-spiritual dan mental-emosional. Atau dalam hal ini entrepreneurship, leadership, dan spiritual.

Pondok Pesantren Al-Mawaddah ini, berada di bawah naungan yayasan Al-Mawaddah sendiri yang di dalamnya ada Majelis Ta'lim. Selain itu juga banyak yang dirintis oleh Yayasan Al Mawaddah, yaitu :

- a. Training dan Motivasi oleh Mawaddah Centre
- b. Kegiatan usaha pertanian (bekerjasama dengan pabrik-pabrik gula di seluruh Indonesia)
- c. Koperasi Wanita Madaniyah
- d. CV Brian Media Umat
- e. Produksi tepung tapioca "MOCA"
- f. P4S (Pusat Pelatihan Peranian dan Perdesaan Swadaya)

Pondok pesantren ini berada di tanah yang luas, oleh karena itu bentuk bangunannya dengan model bertingkat, yaitu tanah pondok pesantren Al-Mawaddah adalah milik sendiri.

¹ Wawancara kepada KH. Sofyan Hadi, Lc., M.A., Beliau merupakan pengasuh Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus, tanggal 12 Oktober 2018

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Dalam rangka mengadakan penelitian, letak geografis sebuah obyek penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, mengingat penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan yang mempunyai tempat sebagai fokus penelitian.

Letak geografis Pondok Pesantren Al-Mawaddah berada di Desa Honggosoo 06/01 Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus berada di halaman rumah pengasuhnya, yang mempunyai batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Wilayah sebelah utara hanya ada sawah dan ladang yang sangat luas.
- b. Wilayah sebelah barat, berbatasan dengan rumah penduduk dan MTs - MA Hasym Asy ari Jekulo Kudus.
- c. Wilayah sebelah selatan, berbatasan dengan masjid/mushola Al Falah.
- d. Wilayah sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk dan apotik.²

Dari keadaan geografis pondok pesantren Al-Mawaddah dapat disimpulkan bahwa pondok ini berada di lingkungan yang sangat mendukung dalam pelaksanaan pendidikan, karena kanan dan kiriya kehanyakan lembaga pendidikan dan tempat ibadah

Pesantren ini adalah milik KII. Sofyan Hadi Lc, M.A. dalam pengelolaan pesantren ini, pengurus selalu memberikan kewenangan kepada santri unuk mengembangkan segala macam potensi yang dimiliki sebagai bagian dari bentuk atau pola pengembangan pesantren, untuk menunjang hal itu. pengurus sangat berperan dalam rangka memberikan kebijakan yang relevan dan inovatif sesuai dengan tujuan pesantren.

² Data diperoleh dari hasil observasi di PP. Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, pada tanggal 6 Oktober 2018

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Mawaddah

Keberhasilan pondok pesantren selain digembleng dengan pendidikan harus mempunyai visi dan misi yang jelas. Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Al Mawaddah Jekulo Kudus adalah sebagai berikut:

a. Visi

Mencetak insan yang bertaqwa, berakhlaq mulia, berilmu amaliyah, beramal ilmiah, kreatif, trampi mampu berkompetisi dalam era global berdedikasi tinggi dalam agama dan bangsa. Serta menjadi mawaddah (kasih sayang) dalam menjalankan sesuatu.

b. Misi

Agar visi tersebut dapat terwujud, maka ada misi yang mendukung. Hal itu diambil dari kata "Mawaddah" yang mengandung akronimm

M → Motivation

Artinya mendidik saniri untuk menjadi seorang muslim yang berakhlaq mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga yang berpancasila dengan motivasi taat pada Allah dan rasul-Nya.

A → Awareness (Kesadaran Manusia)

Artinya, pendidik santi untuk menjadi manusia muslim sebagai kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dalam mengamalkan syari'at agama islam secara utuh serta terampil dalam berwirausaha dengan ketulusan dan keikhlasan pada Tuhan.

W → Wisdom.

Artinya, mendidik santri untuk memperoleh pribadi serta mempertebal semangat kebangsaan sehingga menumbuhkan manusia

seutuhnya yang dapat membangun dan bertanggung jawab kepada bangsa dan Negara secara bijaksana.

A → Attitude

Artinya, mendidik santri untuk memperoleh pribadi dan sikap yang agamis. Serta menyeimbangkan antara ilmu dan keterampilan.

Dalam hal ini bisa digambarkan:

Gambar 4.1



D → Dream

Artinya, mendidik untuk memperoleh pribadi dan mempunyai impian yang nyata.

D → Dignity (Kehormatan)

Artinya, mendidik untuk menjaga kehormatan, di manapun dia berada apapun yang terjadi.

A → Action

Artinya, mendidik santri untuk semangat menjalankan dream yang sudah ditetapkan atau sudah direncanakan.

H → Hospitality

Artinya, mendidik santri untuk rendah diri pada semua.³

4. Core Values

Selain terdapat visi dan misi. di Ponpes Al-Mawaddah juga ada yang disebut denn core values atau nlai-nilai luhur yang wajib dimiliki oleh

³ Data diperoleh dari hasil Observasi di PP. Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, pada tanggal 6 Oktober 2018

semua santri. Hal ini merupakan salah satu cara yang digunakan oleh kyai untuk memotivasi santri agar santri lebih semangat untuk menjadi sosok manusia yang sukses dan berakhlak mulia. Core values tersebut terkait dalam sebuah akronim "AHLI SORGA" yang memiliki makna:

A → Add Values (Menambah Nilai)

Kami adalah pribadi dan kelompok AHLI SORGA yang selalu memberikan nilai tambah bagi para mitra bisnis, bagi lingkungan sekitar dan masyarakat dunia. Kami meyakini bahwa keadaan kami adalah untuk memberikan manfaat terbaik kepada seluruh alam semesta. Segala sesuatu yang kami lakukan dan kami impikan adalah untuk memberikan kontribusi positif bagi keberlangsungan dan keseimbangan kehidupan di muka bumi ini

H → High Performance (berkinerja Tinggi)

Bekerja dan melayani dengan baik saja tidak cukup bagi kami. Kami bekerja dengan predikat yang luar biasa, melebihi prestasi tertinggi rata-rata orang lain. Kami selalu proaktif, berusaha keras, kreatif, dan inovatif mencari cara-cara terbaik dan untuk meraih impian-impian kami Kami bekerja dengan cepat dan tuntas untuk memhantu rekan kerja, team dan mitra bisnis meraih hasil yang direncanakan, dengan efektivitas dan efisiensi yang tinggi.

L → Learn, Grow and Fun (Senansa Belajar, Mengemhangkan Diri, dan Memutuskan Tugas dengan Bersemangat)

Segala kejadian yang kami alami, kami lihat, kami dengar dan kami rasakan adalah pelajaran bagi kami. Agar kami menjadi pribadi dan kelompok yang senantiasa meluangkan waktu untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan agar kami terus berkembang menjadi lebih haik. Sehingga mampu memberikan solusi yang tepat bagi

setiap tantangan yang dihadapi oleh organisasi, mitra bisnis, dan lingkungan sekitar. Kami adalah AHLI SORGA yang selalu bersemangat dalam melaksanakan kewajiban dan selalu bersemangat dalam menuntaskan tugas yang menjadi tanggung jawab kami. Kami menciptakan situasi yang selalu riang dan gembira untuk mendukung pencapaian kinerja terbaik yang kami impikan.

I → Integrity and Commitmen (Amanah dan Berkomitmen)

Kami adalah pribadi organisasi dan kelompok AHLI SORGA yang dapat dipercaya. Kami adalah orang-orang yang amanah, bertanggung jawab dan berdisiplin tinggi. Kami menjunjung tinggi dan menjaga kepercayaan yang diberikan kepada kami. Kami selalu siap memberikan komitmen dan partisipasi 100 % untuk melaksanakan amanah dan untuk memberikan hasil yang terbaik. Kami berkomitmen untuk meraih keberhasilan pada kondisi apapun, di manapun dan kapanpun dengan melaksanakan 100 % prinsip - prinsip AHLI berusaha keras melaksanakan semua hal yang telah kami rencanakan, kami katakan dan kami janjikan SORGA. Kami

S → Syar'ie (Mengamalkan dan menegakkan Syari'ah Islam)

Kami menjalani kehidupan di dunia semata-mata untuk beribadah kepada Allah. Senantiasa berusaha keras untuk melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya. Kami melakukan sesuatu dengan niat ikhlas karena Allah dan dengan cara yang sesuai dengan syari'ah islam. Kami berfikir, bersikap, bertindak dan berperilaku islami pada setiap aspek kehidupan sehari-hari. Di manapun kami berada, kami selalu mengusaiakan persatuan dan kesatuan kaum muslimin. Kami selalu aktif berpartisipasi 100% dalam setiap aktivitas dakwah untuk menegakkan syari'ah islam demi kejayaan islam dan

kemuliaan kau muslin

O → Optimist Visionary (Optimis Menata Masa Depan)

Impian-impian besarlah yang menggerakkan kami. Kami menyadari bahwa yang semua kami dapatkan saat ini adalah hasil dari semua yang kami lakukan dan kami berikan sebelumnya. Oleh karena itu kami selalu berfikir besar, bermimpi besar dan bertindak besar. Kami sangat meyakini bahwa Allah selalu menolong kami untuk mewujudkan impian-impian besar kami. Kami sangat meyakini bahwa Allah selalu bersama kami untuk mewujudkan impian-impian besar kami

R → Respect Other (Menghormati dan Menghargai Orang Lain)

Masing-masing dari kami selalu saling menghargai hasil usaha dan kontribusi pihak lain. Keterbukaan dan kejelasan informasi dan komunikasi sangat penting bagi kami. Pada setiap tingkatan hirarki dan kepentingan, kami selalu saling membuka diri untuk perbaikan kualitas kinerja kami. Kami menyadari bahwa untuk mencapai keberhasilan penting bagi kami untuk bekerjasama dan saling percaya satu sama lain. Kami saling terbuka, saling menghargai, dan saling membantu untuk bersama-sama memberikan hasil terbaik yang direncanakan.

G → Go Extra Miles (Melakukan sesuatu Lebih Standar)

Kami menyadari sepenuhnya bahwa untuk menjadi AILI SORGA, menjadi yang terbaik dan memberikan yang terbaik, kami sudah memutuskan untuk melakukan sesuatu melebihi standar dan rata-rata orang lain. Kami sudah memutuskan untuk belajar dan berusaha lebih cerdas, lebih keras, lebih ikhlas melampaui yang bisa dilakukan oleh orang lain. Kami berusaha keras untuk konsisten menjaga sikap mental seorang pejuang, sampai kami meraih keberhasilan atau kami mati ketika mengusahakannya. Kami membiasakan diri untuk memberi lebih daripada

yang kami terima. Kami selalu berusaha untuk berbuat yang terbaik dan gemar melakukan kebaikan yang kami mampu untuk perbaikarn kehidupan Imanusia di muka bumi ini

A → Abudance and Gratul (Berkelimpahan dan Bersyukur)

Berkelimpahan adalah sikap kami. Keberkelimpahan arus kas dan keunlungan erupakan sesuatu yang selalu kami usahakan. Karni meyakini bahwa kclangsungan usaha yang kami tckuni, jika dan hanya jika usaha tersebut memberikan hasil yang berlimpah. Sclalu berbagi dan bersyukur adalah sikap kami. Segala usaha kai akukan untulk menciptakan dan bcrbagi kcbcrlimpahan dan kemakmuran yang scimbang antara materi, kemanusiaan, etika dan spirtua. Kami menyadari bahwa apayang terjadi, yang kami alami, k dengar dan kami rasakan saal ini adalah yang terbaik yang Allah herikan kepada kami. Kami bersyukur atas semua itu. Kami meyakini dengan senantiasa bersyukur kami mampu mengalikan potensi unluk mbikan kontribusi lerbaik kami.⁴

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana secara tidak langsung sangat mempengaruhi tingkat kekondusifan pembelajaran di pesantren. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai dapat menolong santri dalam memahami pelajaran yang diberikan. Karena fungsi sarana dan prasarana yang ada sebagai alat penyeimbang pandangan idealitas yang berpusat di otak dan panca indera sebagai penangkap realitas umum. Kesatuan idealitas dan realitas menumbuhkan pemahaman yang melangit dan membumi. Pengetahuan yang dapat ditangkap oleh panca indera lebih mampu

⁴ Data diperoleh dari hasil observasi di PP. A-Mawaddah Jekulo Kudus, pada tanggal 6 Oktober 2018 dan wawancara pribadi dengan Rohmatun nur khamidah, ketua pondok putri PP. Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

memberikan bekas mendalam pada individu yang sedang belajar.⁵

6. Struktur Organisasi Kepengurusan

Agar terjadi pola kerja dalam lembaga ini, maka dibentuk struktur organisasi yang masing masing mempunyai fungsi dan kinerja yang berlainan tetapi tetap dalam satu tujuan. Struktur organisasi pondok pesantren Al-Mawaddah:⁶

- a. Pelindung : H. Sarwi Abdul Rouf
- b. Pengasuh : KH. Sofyan Hadi, LC., Ma.
- c. Pembina : Siti Khodijah Al-Hafidhoh
- d. Ketua pondok :
 - 1. Ibnu Tamyiz
 - 2. Rohmatun Nur Khamidah
- e. Sekretaris :
 - 1. Yana Ramdiani
 - 2. Nor Maftuhatul
- f. Bendahara :
 - 1. M. Ariyanto
 - 2. Nurul Khikmah
- g. Sie. Pendidikan :
 - 1. Ahmad Mashudin
 - 2. Muhanifah
 - 3. Sri Wahyuni
- h. Sie. Keamanan :
 - 1. M. Luthfi Shaf
 - 2. Ani Amalia
 - 3. Eva Nafisatun N.H

Dalam struktur organisasi di atas sudah diatur tugas masing-masing sesuai dengan kedudukannya. Tugas ketua, sekertaris maupun bendahara yaitu mengatur semua urusan administrasi yang ada di pondok pesantren

⁵ Data diperoleh dari hasil observasi PP. Al-Mawaddah Honggnsoco Jekulo Kudus tanggal 6 Oktobaer 2018

⁶ Wawancara pribadi dengan Rohmatun nur khamidah, ketua pondok putri PP. Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus pada 6 Oktober 2018

Al-Mawaddah Jekulo Kudus karena ketiganya memiliki kedudukan yang tinggi dalam struktur tersebut di bawah para pengasuh. Untuk seksi pendidikan tugasnya mengatur semua kegiatan belajar mengajar supaya berjalan dengan lancar. Sedangkan keamanan yaitu memantau semua tingkah laku santri atau mengontrol santri-santri yang pulang atau keluar pondok.

Adapun untuk seksi kebersihan tugasnya menjaga keindahan dan kebersihan pondok pesantren dengan memberikan tugas setiap hari kepada santri secara bergiliran. Seksi perlengkapan tugasnya memperbaiki sarana dan prasarana pondok pesantren yang rusak ataupun membeli kebutuhan pondok yang masih kurang. Dan seksi perpustakaan yaitu mengontrol semua kitab-kitab dan buku-buku.

Seksi humas tugasnya menyambut tamu-tamu yang masuk dan juga mendatangi undangan ketika dapat undangan dari masyarakat sekitar pondok. Seksi dakwah yaitu memantau pelaksanaan khitobah. Dan seksi koperasi menjaga dan membeli kebutuhan yang diperlukan di dalam koperasi tersebut.

7. Keadaan Kyai

Kyai merupakan unsur terpenting di dalam pondok pesantren, kyai di sini mempunyai kedudukan sebagai pengasuh yang mempunyai tanggung jawab terhadap proses belajar mengajar di pondok pesantren yang bertujuan untuk membina akhlak santri menjadi akhlakul karimah.

Termasuk salah satu elemen dari pondok pesantren adalah seorang kyai, di mana profil seorang kyai tersebut mempunyai peranan yang sangat dominan dalam perjalanan dan pelaksanaan aktivitas yang terjadi di dalam pondok pesantren, bahkan ada yang sangat dominannya seorang kyai menjadi pengaruh pada pondok pesantrennya, apapun yang dikatakan oleh

kyai tanpa berpikir panjang langsung dikerjakan oleh santri-santrinya dan santri tersebut beranggapan bahwa hal tersebut sudah pasti benarnya. Hal ini mencerminkan ada nuansa ketaatan yang kuat dan kharismaik seorang kyai. Dan nampaknya tradisi inilah yang sangat kuat sekali dan terus bersosialisasi dengan adanya pergeseran-pergeseran secara normatif. Dalam dataran praktis kyai pondok pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus mempunyai fungsi dan peranan yang strategis dalam upaya membina dan mendidik tingkah laku santri baik di dalingkungan pesantren maupun di luar pesantren. Semua kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus sangat dipengaruhi oleh kreativitas dan aktivitas kyai dalam mengimplementasikan fungsinya sebagai pendidik, Pembina moral dan fungsi pengajar.⁷

Sebagai fungsi pendidik, kyai pondok pesantren Al-Mawaddah ikut bertanggung jawab dalam pembinaan dan pengemhangan fitrah santri menuju terbentuknya akhlakul karimah. Fungsi ini diimplementasikan kyai dalam bentuk suri tauladan maupun kontrol perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari baik dalam proses belajar mengajar di ponpes maupun dalam kegiatan yang lain karena antara kyai dan santri bertempat tinggal dalam satu lokasi. Di dalam menjalankan aktivitas, ponpes Al-Mawaddah Jekulo Kudus terjadi jalinan komunikatif yang baik, sehingga adanya kedekatan tersebut dapat membangkitkan semangat belajar secara demokratis dan disiplin yang baik. Dan ternyata implikasinya nampak jelas dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, di mana ada komunikasi antara kyai, ustadz dan para santri.

Didirikannya Pondok Pesantren Al-Mawaddah karena beliau

⁷ Rohmatun Nur Khamidah, Wawancara Pribadi, Ketua Pondok Putri PP. Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus tanggal 6 Oktober 2018

termotivasi dari Rasulullah SAW, karena Nabi adalah seseorang yang di idolakan oleh semua umat Islam Di Dunia. Baik itu dari segi *spiritual*, *leadership* maupun *entrepreneurship* dan masih banyak lagi yang dapat diteladani dari diri Nabi Muhammad, dari sejak usia 12 tahun Nabi sudah mulai merantau bersama pamannya untuk mulai ekspedisi berdagang, Ia mulai berjalan dari setiap kota hingga ke setiap negara untuk berdagang dan menyebarkan agama Islam.⁸

Adapun mereka para santri senior yang telah mumpuni ilmunya dan dianggap mampu mengajar dan mendidik para santri diminta untuk membantu kyai, sedangkan ditingkat santri dibentuk struktur keorganisasian di masing-masing kamar hingga memungkinkan mudahnya jalinan komunikasi yang komprehensif, antara santri yang satu dengan santri lainnya, antara santri dengan kyainya dan para ustadznya. Disamping sebagai pengajar, para ustadz pondok pesantren Al Mawaddah Jekulo Kudus juga berfungsi sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar dan mengendalikan santri selama menerima materi pelajaran di dalam kelas. Setiap ustadz diberi tanggung jawab untuk mengelola kelas agar santri dapat aktif mengikuti proses belajar mengajar dan tidak bosan, selain itu ustadz setiap harinya juga memantau perilaku santri sehingga kepribadian santri bisa lebih baik dari sebelumnya. Kyai juga berfungsi sebagai motivator santri, tetap tenang dan tidak bosan dalam belajar, kyai memberi motivasi kepada santri untuk belajar secara tekun dan berperilaku berdasarkan pada moral dan nilai yang diajarkan oleh kyai sesuai syari'at islam.⁹

⁸ Wawancara kepada KH. Sofyan Hadi, Lc., M.A., Beliau merupakan pengasuh Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus, tanggal 12 Oktober 2018

⁹ Wawancara kepada KH. Sofyan Hadi, Lc., M.A., Beliau merupakan pengasuh Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus, tanggal 12 Oktober 2018

8. Keadaan Santri

Santri merupakan komponen yang penting bagi setiap Pondok Pesantren, karena santri merupakan sebuah pelengkap dalam Pondok Pesantren. Santri sebagai subyek didik merupakan input melalui proses pendidikan akan dibentuk menjadi output (SDM) yang berkualitas, begitu pula santri yang berada di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus yang memiliki santri dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.1

DATA SANTRI

No	Nama	Tanggal Lahir
1	Palembang	1
2	Brebes	1
3	Rembang	1
4	Demak	3
5	Jepara	5
6	Grobogan	5
7	Blora	14
8	Kudus	7
9	Pati	6
jumlah		43

Adapun latar belakang pendidikan dari para santri yang bertempat tinggal di Pondok Pesantren diantaranya:

- a. Institut Agama Islam Negeri Kudus (IAIN Kudus)
- b. STIKES Cendekia Utama Kudus
- c. MA Hasyim Asy'ari
- d. Tulen

9. Sistem Pendidikan

Ponpes Al-Mawaddah Honggosoco Kudus melaksanakan berbagai

macam pendidikan diantaranya adalah pendidikan nonformal dan pendidikan kursus serta pelatihan. Dalam pendidikan nonformal atau pendidikan yang dibentuk oleh pondok pesantren sendiri adalah berupa pengajian salafiyah dengan menggunakan kitab kuning dan motivasi spiritual. Sedangkan untuk pendidikan kursus serta pelatihan diantaranya adalah pelarihan-pelatihan dari Dinas /instansi pemerintahan baik lokal maupun nasional.¹⁰

Adapun pendidikan non formal sistem pengajarannya adalah menggunakan sistem klasikal atau madrasi juga sistem diskusi atau musyawarah. Kemudian penunjang paling penting untuk memahami kitab salaf pesantren menyelenggarakan kegiatan khas yaitu ngaji bandongan yang langsung dari pengasuh, Pembina dan ustadz pada waktu dan tempat yang telah ditentukan. Adapun pendidikan kursus yang dilaksanakan ponpes Al- Mawaddah adalah bekerjasama dengan instansi yang lain. Output dari progam pendidikan ini, khususnya dalam progam pendidikan life skill, diarahkan untuk memasuki lapangan kerja dengan keahlian yang dipelajari di ponpes Al-Mawaddah.

Selain dengan santri, pondok juga bekerja sama dengan masyarakat sekitar pondok. Pondok bekerjasama dengan masyarakat mengenai pertanian, seperti misal petani tebu. Dipondok menyediakan timbangan untuk petani tebu sehingga memudahkan petani untuk menyetorkan hasil panen tebunya ke pabrik-pabrik terdekat, karena biasanya dipabrik puluhan angkutan tebu berantrian untuk menimbangkan tebu hasil panennya.¹¹

¹⁰ Ibnu Tamyiz, Wawancara Pribadi, Ketua Pondok Putra PP. Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, tanggal 6 Oktober 2018

¹¹ Wawancara kepada KH. Sofyan Hadi, Lc., M.A., Beliau merupakan pengasuh Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus, tanggal 12 Oktober 2018

Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dan terampil diberbagai sektor sehingga mampu berkompetisi dalam era global. Sehingga dalam mengimplementasikan pendidikan life skill ini ponpcs Al-Mawaddah pada dekade terakhir ini berkeinginan memberikan bekal pada santri ketika sudah terjun di masyarakat untuk mengembangkan kepedulian terhadap sosial dan dunia usaha, mengingat tantangan masa yang akan datang, sehingga para santri selain cukup dalam mentalitas agamanya. menjadi insan yang bertaqwa. berakhlak mulia, berilmu amaliah, beramal ilmiah, santri juga diharapkan kreatif, terampil, mampu berkompetisi dalam era global serta berdedikasi tinggi dalam agama dan bangsa yaitu dengan mendirikan lembaga pendidikan dan latihan ilmu-ilmu terapan.

Tabel 4.2
Ustadz Yang Mengajar¹²

No	Kyai/Ustadz	Kitab
1	Al barzanji dan pelatihan rebana	Al-barjanji
2	KH. Shofyan Hadi, Lc., M.A	Ihya Ulumuddin
3	Kyai Miftahuddin	A'malul Abad
4	Ustadz Hayyudin	Jurumiyah
5	Ustadz Nur Said	Kullukum mas'ulun amroiyaithi
6	Ustadz Ersyad Qomar	Kitabun Nikah
7	Nyai Hj. Siti Khodijah Al Hafidhah	Al Quran
8	Ustadz Muhtadin	Qari'

10. Program Kegiatan Santri

Agar program yang telah dibuat oleh ketua berjalan dengan lancar dan tertib maka jadwal kegiatan pondok pesantren Al Mawaddah

¹² Rohmatun nur khamidah, wawancara pribadi dengan ketua pondok putri PP. Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus 6 Oktober 2018

Honggosoco Jekulo Kudus yang meliputi harian, mingguan, bulanan bahkan tahunan. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah program yang akan dijalankan santri terlebih lagi jika akan mengadakan reorganisasi kepengurusan yang baru. Berikut ini jadwal kegiatannya.

Tabel 4.3

Jadwal Kegiatan PP AL-Mawaddah

a. Jadwal Harian

No	Jam	Kegiatan	Tempat	keterangan
1	02.00-03.30	Qiyamullail dan Mujahadah	Aula	Santri
2	03.30-04.30	Ngaji Al Quran dan persiapan shalat subuh berjamaah	Aula	Santri
3	04.30-05.30	Ngaos kitab abah (Ihya ulumuddin)	Aula	KH. Sofyan Hadi dan Santri
4	05.30-07.00	Piket harian pagi dan berkebun	Pondok dan kebun	Santri
5	07.00-13.30	Sekolah dan kuliah		Santri
6	13,30-14.00	Istirahat	Pondok	Santri
7	14.00-15.30	Persiapan Sholat ashar	Pondok	Santri
8	15.30-16.30	Piket sore	Pondok	Santri
9	16.30-18.00	Ngaos Al Qur'an	Aula	Ibu Nyai Hj Siti Khodijah Al hafidzah
10	18.00-18.25	Shalat jamaah Maghrib	Aula	Santri
11	18.25-19.35	Mengaji kitab	Aula	Ustadz dan santri

12	19.35-20.00	Shalat isya' berjamaah	Aula	Santri
13	20.00-21.00	Belajar bersama	Aula	Santri
14	21.00-02.00	Istirahat	Pondok	Santri

b. Kegiatan Mingguan

No	jam	Hari	Kegiatan	Tempat	keterangan
1	18.30-21.30	Kamis	Pelatihan terbang	Aula	Pelatih dan santri
2	16.30-17.30	Jumat	Qari	Aula	Santri dan Ustadz
3	07.30-11.00	Sabtu	Murajaah bil ghaih	Aula	Santri
4	20.00-21.30	Ahad	Kitobah	Aula	Santri
5	13.00-14.00		Semaan Al Quran	Aula	Ibu Nyai Hj. Siti Khodijah Al Hafidzah
6	14.00-15.30	Ahad	Pengajian rutin	Aula	KH. Sofyan Hadi, santri dan masyarakat

c. Kegiatan Bulanan

No	Jam	Kegiatan	Tempat	Keterangan
1	Menyesuaikan	Training motivasi	Aula	KH. Solyan Hadi atau santri senior
2	Menyesuaikan	Pelatihan Berbisnis	Aula	Dinas maupun instansi terkait

d. Kegiatan Tahunan

No	Bulan	Kegiatan	Tempat	Keterangan
1	Rajab	Milad	Pondok	Panitia
2	Rajab	Isra' mi'raj	Pondok	Panitia

3	Rabiul awal	Peringatan Maulid Nabi Muhammad	Pondok	Panitia
4	Muharam	Santunan anak yatim	Pondok	Pengurus
5	Ramadhan	Posonan dan pesantren kilat	Pondok	Santri

Dengan adanya jadwal yang telah dibuat tersebut dapat dijelaskan bahwa pondok pesantren Al-Mawaddah mempunyai sistem pendidikan yang sangat baik guna memperbaiki akhlak para santri. Hal tersebut di gambarkan dengan model atau cara yang sangat jelas mulai dari perhari, seminggu, sebulan, dan setahun.

Dari jadwal tersebut telah disusun sedemikian rupa kegiatan santri, jadi dengan jadwal tersebut santri bisa menyesuaikan antara jadwal kegiatan dipondok dan jadwal kuliah, selain dikampus para santri diwajibkan untuk melakukan kegiatan dipondok, baik itu jaga toko, mengurus kebun ataupun kegiatan lainnya.¹³ Dan data di atas dapat kita ketahui bahwa keberadaan pondok tersebut cukup menjanjikan bila dilihat dari sisi kualitasnya. Adapun untuk kualitasnya akan kita ketahui dari manajemennya, baik itu manajemen administrasi maupun proses pendidikannya. Manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, mcngorganisasi, mcimpin dan menegendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

¹³ Wawancara kepada KH. Sofyan Hadi, Lc., M.A., Beliau merupakan pengasuh Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus, tanggal 12 Oktober 2018

B. Data Penelitian

1. Latar Belakang Pendidikan Pesantren Berbasis Entrepreneurship Di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Pendidikan pesantren berbasis entrepreneurship merupakan proses perencanaan pengorganisasian, pengarahan, evaluasi serta pengambilan keputusan. Manajemen pondok pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan adalah bagaimana pondok pesantren memmanage kegiatannya agar tidak berlawanan antara kegiatan di pondok yang mengajarkan kewirausahaan dan kitab salaf dengan kegiatan di luar pondok seperti perkuliahan sebagai lembaga formal.

Dalam wawancara sebuah TV lokal KH. Sofyan Hadi menjelaskan tentang inspirasi berdirinya PP. Al-Mawaddah. Dari kecil beliau belajar di pesantren, setelah selesai beliau melanjutkan ke Al-Azhar Mesir. Yang menarik dari abah Sofyan bawa Al-Azhar tidak hanya kampus tertua yang megajarkan lmu agama tetapi juga mengajarkan *entrepreneurship*. Dari ribuan mahasiswa dari seluruh dunia diberikan beasiswa oleh lembaga pendidikan Al-Azhar mereka tinggal di asrama.

Beliau berfikir apa yang bisa menjadikan mereka lembaga yang sangat mandiri. Ternyata mereka mempunyai badan usaha yang sangat produktif yakni mempunyai ribuan hektar kebun dan mempunyai banyak kegiatan usaha. Maka kemudian abah Sofyan bermimpi untuk mempunyai suatu kegiatan pesantren yang sangat inspiratif jadi semua mahasiswa boleh nyantri di tempat beliau mereka semua free tidak harus bayar karena pesantren mempunyai kegiatan usaha dan itu adalah ide awalnya. Seperti itulah gambaran bagaimana proses berdirinya pesantren Al-Mawaddah.¹⁴

¹⁴ Video Dokueasi PP. Al-Mawadda saat diwawancarai TVRI Jawa Tengah pada acara

Pada kesempatan lain dalam sebuah wawancara dengan sebuah TV lokal beliau menjelaskan bahwa pesantren entrepreneur tidak hanya mengajarkan agama tapi juga mengajarkan kewirausahaan salah satunya karena kegiatan di desa maka dikembangkan pertanian. Karena kebanyakan santri adalah mahasiswa jadi mereka tidak mau bertemu panas dan kotor maka salah satunya dikembangkan tanaman hidroponik yang lebih teduh dan tidak panas dan tidak kotor dan tidak bertemu dengan unsur tanah. Tanaman hidroponik adalah bertanam tanpa tanah tetapi menggunakan pemanfaatan air.¹⁵

Seperti halnya dalam penjelasannya Mashuddin bahwa Pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah dikonsep tidak hanya untuk mengkaji keagamaan saja, namun juga dilatih untuk menjadi pengusaha. Memang dapat dikatakan unik dan berbeda dengan pesantren lainnya, santri-santri di pesantren Al-Mawaddah selain dibekali ilmu akhirat dengan belajar agama, santri juga digembleng agar mampu bergelut dengan dunia kerja.

2. Pendidikan Pesantren Berbasis Entrepreneurship Di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

a. Kurikulum

Konsep pondok pesantren sekarang ini tidak hanya berfokus pada pembelajaran keagamaan saja, namun merambah ke bidang lainnya seperti kewirausahaan seperti halnya di PP. Al Mawaddah yang mengajarkan santrinya berwirausaha dengan konsep memadukan antara kegiatan pondok pesantren sebagai lembaga non formal yang

“Saba Desa Inovasi Pertanian Terpadu Pesantren”.

¹⁵ Video Dokueasi PP. Al-Mawadda saat diwawancarai TVRI Jawa Tengah pada acara “Saba Desa Inovasi Pertanian Terpadu Pesantren”.

mengajarkan ilmu agama dan lainnya dengan kegiatan belajar di sekolah dan perkuliahan sebagai lembaga formal. Sehingga santri dapat belajar berwirausaha dan digembleng dalam dunia kerja. Manajemen di pesantren Al-Mawaddah sudah tertata dengan rapi sehingga tidak berlawanan antara kegiatan pondok dan kegiatan pendidikan sekolah formal.

Kurikulum yang dimasukkan dalam pembelajaran di pondok pesantren berbeda dengan kurikulum pada pendidikan sekolah umum lainnya, berikut ciri-ciri umum kurikulum pendidikan islam harus meliputi minimal sebagai berikut :

- 1) Agama dan akhlak merupakan tujuan utama. Segala yang diajarkan dan diamalkan harus berdasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah serta ijyihad para ulama.
- 2) Mempertahankan pengembangan dan bimbingan terhadap semua aspek pribadi siswa dari segi intelektual, psikologi, sosial dan spiritual.

Dari keterangan tersebut sangat tepat jika dalam kurikulum pendidikan islam seperti di pondok pesantren ditetapkan berdasarkan prinsip-prinsip yang patut dipertimbangkan seperti sebagai berikut:

- a) Teo-sentris, artinya seluruh aktifitas kegiatan dipandang sebagai ibadah kepada tuhan.
- b) Sukarela dan mengabdikan, maksudnya penyelenggaraan pesantren dilakukan secara sukarela dan mengabdikan kepada sesama dalam rangka mengabdikan kepada tuhan.
- c) Kearifan, yakni bersikap dan berperilaku sabar, rendah hati, patuh kepada ketentuan hukum agama, mamapu mencapai tujuan tanpa

merugikan orang lain, dan mendatangkan manfaat bagi kepentingan bersama.

- d) Kesederhanaan, artinya tidaksama dengan kemiskinan, tetapi sebaliknya identik dengan kemampuan bersikap dan berfikir wajar, proporsional dan tidak tinggi hati.
- e) Kolektifitas, maksudnya pesantren menekankan pentingnya kolektifitas atau kebersamaan lebih tinggi dari pada individualisme.
- f) Mengatur kegiatan bersama, prinsipnya adalah para santri mengatur hampir semua kegiatan proses belajar mengajar terutama berkenaan dengan kegiatan-kegiatan kokurikuler, dari sejak pembentukna organisasi santri, penyusunan program-programnya, sampai pelaksanaan dan pengembanganya.
- g) Kebebasan terpimpin, terutama dalam menjalankan kebijaksanaan kependidikannya. Prinsip tersebut bertolak dari ajaran bahwa semua makhluk pada akhirnya tidak dapat keluar melampaui ketentuan sunnatullah. Disamping itu juga kesadaran bahwa masing-masing anak dilahirkan menurut fitrahnya dan masing-masing individu memiliki kecenderungan sendiri-sendiri.
- h) Mandiri, yakni mengatur dan bertanggung jawab atas keperluannya sendiri, seperti : mengatur uang belanja, memasak, mencuci pakaian, merencanakan belajar dan sebagainya.
- i) Pesantren adalah tempat mencari ilmu dan mengabdikan, maknanya bahwa pesantren adalah tempat mencari ilmu dan mengabdikan. Tetapi pengertian ini menurut mereka tampak berbeda dengan pengertian ilmu dalam arti science. Ilmu bagi pesantren dipandang suci dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari jaran agama, artinya

semua peristiwa empiris dipandang dalam struktur relevansinya dengan ajaran agama.

- j) Mengamalkan ajaran agama, artinya setiap gerak kehidupannya selalu berbeda dalam batas rambu-rambu hukum agama.
- k) Tanpa ijazah, keberhasilan bukan ditandai dengan ijazah yang berisikan angka-angka sebagaimana madrasah dan sekolah umum, tetapi ditandai oleh prestasi kerja yang diakui oleh khalayak masyarakat, kemudian direstui oleh kiyai.
- l) Restu kiyai, semua perbuatan yang dilakukan oleh setiap warga pesantren sangat tergantung pada restu kiyai. Baik ustadz maupun santri selalu berusaha jangan sampai melakukan hal-hal yang tidak berkenan dihadapan kiyai.¹⁶

Kemudian untuk penerapannya aspek-aspek tersebut sudah terealisasi di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah sehingga santri pun patut dengan apa yang dikehendaki oleh sang Kiyai, karena disini peran seorang Kiyai merupakan prioritas utama dan pertama bagi santri. Sedangkan pola pesantren berdasarkan kurikulumnya, dapat diuraikan sebagai berikut:

- (1) Pola I, materi yang dikemukakan pesantren adalah mata pelajaran agama yang bersumber dari kitab-kitab klasik (kitab kuning). Metode ini adalah wetonan dan sorogan, tidak mengenal klasikal.
- (2) Pola II, hampir sama dengan pola I, hanya saja proses belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal dan non klasikal. Santri dibagi dalam jenjang pendidikan mulai ibtidaiyah dan aliyah.

¹⁶ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren : Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta, INIS, 1994, hlm. 12

- (3) Pola III, pada pola ini kurikulum telah ditambahi dengan mata pelajaran umum, dan aneka kegiatan keterampilan, kesenian, organisasi dan lainnya.
- (4) Pola IV, pola ini menitikberatkan pelajaran keterampilan disamping agama. Keterampilan ditujukan untuk bekal kehidupan santri setelah tamat pesantren, meliputi pertanian, pertukangan dan peternakan.
- (5) Pola V, pada pola ini materi yang diajarkan di pesantren adalah sebagai berikut :
- (a) Pengajaran kitab klasik
 - (b) Madrasah, di pesantren diadakan pendidikan model madrasah, selain mengajarkan mata pelajaran agama, juga pelajaran umum. Kurikulum madrasah dibagi menjadi dua bagian.
 1. Kurikulum yang dibuat oleh pondok sendiri.
 2. kurikulum pemerintah dengan modifikasi menteri agama.
- (6) Keterampilan.
- (7) Sekolah umum, pesantren juga menyelenggarakan sekolah umum yang kurikulumnya mengikuti kementerian pendidikan dan kebudayaan, sedangkan kurikulum pendidikan agama disusun oleh pesantren sendiri.
- (8) Perguruan tinggi, berupa pesantren yang tergolong besar telah membuka perguruan tinggi.¹⁷

Selanjutnya kelebihan kurikulum pesantren diantaranya :

¹⁷ Haidar putra Daulay, *Historisitas Dan Eksistensi : Pesantren Sekolah Dan Madrasah*, Jakarta, Tiara Wacana, 2001, hlm. 33-34

- (a) Pesantren mampu membuat dan menentukan kurikulum sendiri tanpa mengikuti standar pendidikan yang ditentukan oleh pemerintah.
- (b) Pesantren mampu memberikan nilai lebih dalam proses belajar mengajar dengan pendekatan keilmuan yang dibutuhkan peserta didik.¹⁸

Sedangkan kurikulum di pesantren AL-Mawaddah adalah berupa seperangkat rencana pendidikan yang berupa pengajaran kitab, yang diantaranya :

- 1) Ihya Ulumuddin
- 2) A'malul Abad
- 3) Jurumiyah
- 4) Kullukum mas'ulun amroiyaatihi
- 5) Kitabun Nikah
- 6) Al Quran
- 7) Qari'
- 8) Al-barjanji

Selain itu ada pula pembelajaran yang didalamnya berisi tentang training motivasi keentrepreneuran, dimana abah Sofyan ataupun umi Khodijah memberikan motivasi-motivasi kepada para santrinya bagaimana menjadi pengusaha yang baik dan benar. Selain itu ada pula berupa pelatihan berbisnis dari dinas ataupun instansi terkait, abah sofyan sengaja mengundang lembaga tersebut dengan tujuan untuk menambah pengalaman kepada santri mengenai kewirausahaan. Terkadang ketika ada even pameran tertentu di daerah Kudus dari pondok biasanya mengikuti even tersebut dengan

¹⁸ Mastuhu, *Op., Cit*, hlm. 16

mendirikan sebuah stand seperti stand-stand pada umumnya, disana santri bisa mengenalkan secara langsung kepada para pengunjung yang datang seperti apa Pondok Pesantren Al-Mawaddah itu, kemudian setiap santri mendapatkan jadwal untuk magang atau dari santri sendiri dikenal dengan jadwal jaga. Semua santri mendapatkan giliran untuk menjaga stand tersebut sesuai jadwal yang telah ditentukan yang disesuaikan dengan jadwal kuliah supaya tidak mengganggu jadwal kuliahnya, semua santri wajib mendapatkan jadwal tersebut supaya semuanya dapat merasakan pengalamannya.

b. Metode

Di pondok pesantren ini santri selain belajar kitab kuning juga diajarkan bagaimana menjadi seorang wirausaha yang sukses dengan mendapatkan motivasi-motivasi dari abah Sofyan Hadi dan Umi Khodijah. Beliau juga berpesan bahwa gelar sarjana saja tidak cukup, gelar dagang pun penting. Di PP. Al-Mawaddah para santri belajar mandiri dengan megembangkan berbagai macam fasilitas yang ada.

Sedangkan dalam penerapan pendidikannya, abah Sofyan ataupun ustadz-ustadz lainnya tidak terpaku pada metode tertentu seperti metode pengajaran disekolah formal, proses pembelajarannya dilakukan secara fleksibel mengikuti pembelajaran yang ada.

Kebanyakan dari santri adalah mahasiswa santri didorong supaya mereka kuliahnya beasiswa kemudian di pesantren mereka tidak ada beban apapun dan lewat kegiatan sehari-hari seperti halnya eduwisata atau agrowisata, santri yang terlibat mendapatkan income. Beliau mengajarkan santri tidak hanya ilmu agama tetapi juga kewirausahaan sehingga ketika pulang santri tidak bingung akan usaha

apa karena sejak menjadi santri mereka sudah menjadi seorang *entrepreneur* di pesantren.

Setiap ada kunjungan ataupun even pameran para santri sendiri yang me-manage, sehingga dari pengasuh hanya meminta persetujuan, dari situ santri dilatih untuk mandiri dalam menghadapi masalah seperti itu.¹⁹ Dalam pembagian tugas atau pendelegasian dari kyai sangatlah penting. Di mana kyai memberikan tanggung jawab sesuai dengan bidang keahlian yang santri miliki.

Ada beberapa produk pertanian yang dikembangkan seperti halnya buah naga, tebu, singkong, dan hidroponik. Kebun buah naga selain dijadikan tempat agrowisata, buahnya dijadikan produk krupuk buah naga dan sirup buah naga. Sedangkan singkong biasanya di distribusikan ke pabrik-pabrik besar dan disortir, hasil sortiran yang tidak memenuhi kriteria dikembalikan ke pondok dan diolah menjadi tepung mokaf. Berbagai usaha mandiri yang digeluti oleh pondok pesantren ini, diantaranya: program eduwisata, pengelola Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S), Pertamina, jembatan timbang, kedai nyoklat, jasa terapi ikan dan lainnya. Dari berbagai usaha tersebut pondok juga menciptakan produk kreatif seperti kripik buali naga, sirup buah naga, beras mentik, dan berbagai jenis Kue kering.²⁰

Hal ini diperkuat oleh abah Sofyan Hadi dalam wawancara dengan sebuah TV lokal.

¹⁹ Wawancara kepada KH. Sofyan Hadi, Lc., M.A., Beliau merupakan pengasuh Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus, tanggal 12 Oktober 2018

²⁰ Video Dokumentasi PP. Al-Mawadda saat diwawancarai TVRI Jawa Tengah pada acara "Saba Desa Inovasi Pertanian Terpadu Pesantren

“Inovasi pesantren selain padi organik juga mengembangkan tanaman lainnya seperti tebu, buah naga, singkong dan hidroponik. Pondok mempunyai beberapa komunitas pertanian yang mengedukasi para petani supaya mempunyai produktivitas yang tinggi. Pesantren menyediakan jembatan timbang pada para petani tebu untuk membantu para petani sebelum mereka sampai di pabrik mereka menimbang di pondok dahulu dan ketika sampai di pabrik langsung bongkar. Karena terkadang petani kalau panen problemnya dipasca panen antri di pabrik dan kadang-kadang lama 2 sampai 3 hari. Dengan adanya jembatan timbang santri mendapatkan income dan petani tidak menunggu di pabrik sehari-hari.”

Sedangkan untuk tanaman singkong biasanya jika sudah masa panen dikirim ke pabrik-pabrik dan diolah menjadi produk keripik singkong seperti Q-tela. Di pabrik menerima singkong yang besar sedangkan singkong yang di sortir dan ditolak oleh pabrik dibawa ke Pondok dijadikan tepung mokaf. Jadi tetap ada nilai ekonomi yang tinggi.

Ada pula eduwisata di mana anak-anak yang berkunjung dapat bermain outbound dan berkebun mereka juga dilengkapi cooking class mereka terlibat dari mengupas singkong hingga menjadi tepung setelah itu dibuat bronis dan dinikmati sendiri sehingga itu cara mudah bagi pesantren untuk mengedukasi masyarakat tentang perbedaan tepung mokaf dan tepung terigu dan juga mengedukasi anak-anak dengan praktek langsung tidak hanya teori saja.

Untuk buah naga dikonsepsi menjadi pertanian terpadu jadi banyak tempat buah naga memakai tegakan pohon hidup dengan konsep pohon hidup. Di pondok ada 2 jenis buah naga yakni buah naga

merah dan putih, tetapi pesantren juga sedang mengembangkan buah naga kuning yang sekarang ini sangat langka. Selain dijual sebagai buah juga diproduksi menjadi krupuk dan sirup buah naga. Jadi jika tidak saat panen dapat menikmati krupuk dan sirupnya.²¹

Untuk tanaman hidroponik sendiri abah Sofyan bekerjasama dengan komunitas hidroponik kudus dan biasanya dijual di restoran, masyarat dan swalayan. Hal ini senada dengan wawancara Ayu Akhidatul Muasyaroh santri di PP. Al Mawaddah, dia mengatakan bahwa dari segi materi para santri dibekali ilmu-ilmu motivasi untuk menjadi trainer, TL dan koki dalam sebuah kunjungan. Trainer yang bertugas mengisi acara kunjungan yakni memotifasi anak-anak dan juga orang tua sekaligus. TL biasanya memandu para wisatawan, menghibur dengan berbagai mainan yang ada di PP. Al-Mawaddah. Untuk koki sendiri mengajarkan bagaimana membuat roti kepada para murid-murid yang berkunjung. Sedangkan kewirausahaan yang diajarkan: adanya nyoklat, toko, dan pom pertamii. Ada juga yang membuat tepung mokaf dari ketela, pengelolaan agrowisata buah naga, rumah hidroponik pengelolaan ikan lele, terapi ikan, dan buah kelengkeng.²²

Dalam rangka menjadikan pesantren sebagai basis pengembangan ekonomi umat, pesantren dituntut untuk membuka diri terhadap perkembangan teknologi dan hasil-hasil penelitian dalam pengembangan ekonomi. Maka dari itu pesantren perlu menyiapkan SDM yang memadai melalui berbagai bidang garapan ekonomi di

²¹ Video Dokueasi PP. Al-Mawadda saat diwawancarai TVRI Jawa Tengah pada acara “Saba Desa Inovasi Pertanian Terpadu Pesantren”.

²² Wawancara dengan Ayu Akhidatul Muasyaroh, Santri Putri PP. Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus tanggal 16 Oktober 2018.

pesantren maupun di luar pesantren, sehingga karya santri memiliki daya saing yang tinggi di pasar luas. Dalam hal ini pondok pesantren juga bekerjasama dengan instansi pemerintahan dalam rangka mengembangkan kewirausahaan santri dalam bidang agrobisnis. Selain praktek santri juga diberikan seperti halnya seminar dan diklat diluar kota.

Senada dengan penuturan tersebut Ayu Akhidatul Muasyaroh juga menjelaskan:²³

“target yang diberikan kepada santri untuk santri sendiri, penguah dari PP. Al-Mawadda berharap agar menjadi enrepreneur yang sukses, karena selain dari pondok pesantren itu sendiri yang biasanya santri mendapatkan dari abah dan umi. Sebuah motivasi-motivasi dan pengajaran kewirausahaan, para santri juga dikirim ke luar kota untuk mewakili berbagai pelatihan kewirausahaan. Jadi itu juga merupakan suatu kebanggaan menjadi santri di pesantren *entrepreneur* ini .”

c. Evaluasi

Atas komitmen abah dan umi yang mendirikan pondok yang berbasis *entrepreneur* diharapkan para santri setelah boyong dari pondok ini bisa mempraktekkan apa yang diajarkan di pondok Al-Mawaddah ini dari bekal ilmu-ilmu *entrepreneur*. Setelah menyiapkan SDM yang mumpuni garapan berikutnya adalah membangun jaringan ckonomi antar pesantren, santri maupun alumni pesantren dengan masyarakat. Jaringan ekonomi antar pesantren selain

²³ Ayu Akhidatul Muasyaroh, wawancara pribadi, santri pondok putri PP. Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, tangga 16 Oktober 2018.

memberikan keuntungan secara ekonomi juga mampu meningkatkan hubungan kerjasama. Jaringan ekonomi pesantren akan dapat menyediakan informasi produksi dan kebutuhan diantara pesantren sehingga pasar dan distribusi produksi ekonomi dari pesantren akan semakin luas. Dengan demikian pesantren akan semakin kuat dan mandiri, malah santri dapat menjadi penghubung antara pesantren dengan masyarakat.

Strategi yang dilakukan pondok pesantren dalam memasarkan produk pertanian, biasanya dalam seminggu pesantren mengadakan pengajian rutin masyarakat yang diikuti sekitar 150 jam'iyah dan kebanyakan jam'iyah tersebut ibu-ibu rumah tangga, jadi strategi pemasaran produk pertanian yang diterapkan di pondok pesantren ini yang utama ialah dari mulut ke mulut para jam'iyah. Kemudian pondok juga berpromosi melalui media pamflet atau selebaran yang dipasang di dekat toko dan yang terakhir yaitu dipasarkan ketika ada kunjungan eduwisata.²⁴

Yang perlu diperhatikan dalam bisnis pertanian yakni, pertama kita harus melihat peluang terlebih dahulu. Kita melakukan analisis atau observasi kepada masyarakat tentang produk apa yang sekiranya sedang dicari dan dibutuhkan oleh masyarakat setempat. Kedua, dalam menjalani bisnis pertanian pelaku harus senantiasa tekun dan sabar, sebab tidak semua apa yang ditargetkan akan tercapai mulus. Ketiga, selalu berproses dan jangan sampai tertinggal oleh teknologi dibidang pertanian.

²⁴ Wawancara kepada KH. Sofyan Hadi, Lc., M.A., Beliau merupakan pengasuh Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus, tanggal 12 Oktober 2018

Mantan ketua pondok (Mashuddin) menjelaskan bahwa peran abah Sofyan Hadi dan umi Khodijah sangat besar dalam semua kegiatan pondok, baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan mandiri pesantren. Dalam kegiatan pembelajaran keagamaan, abah dan umi tak tanggung-tanggung untuk terjun langsung menularkan ilmu-ilmu agama yang dikuasainya kepada seluruh santri. Tak hanya itu, dalam pengelolaan usaha mandiri pesantren, abah dan umi selalu membimbing dan mengarahkan para santri untuk mencapai keberhasilan usaha yang dijalankan, bahkan abah dan umi sering memotivasi para santri agar terus menanamkan semangat untuk menjadi seorang pengusaha yang sukses.²⁵

3. Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Mengembangkan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Hanggosneo Jekulo Kudus

Setiap pekerjaan sudah pasti tak lepas dari sebuah kendala, maka dari itu dalam mengembangkan kewirausahaan santri di pondok pesantren Al-Mawaddah yang berbasis entrepreneur ada beberapa kendala yang dihadapi baik itu dari santri, santri senior ataupun santri yang masih baru. Salah satu kendalanya adalah kurangnya tenaga yang sudah ahli dibidangnya ataupun seorang yang sudah berpengalaman, hal itu karena biasanya setiap santri yang sudah lulus kuliah mereka akan berpamitan boyong untuk kembali ke tempat asal mereka.

Dalam hal ini Ibnu Tamyiz menjelaskan bahwa:²⁶

²⁵ Mashuddin, wawancara pribadi, Mantan Ketua PP. Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus tanggal 6 Oktober 2018.

²⁶ Ibnu Tamyiz, wawancara pribadi, Ketua PP. Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus tanggal 6 Oktober 2018.

"Pembagian tugas dalam setiap lembaga atau organisasi tentunya ada, namun pembagian tugas di pesantren Al Mawaddah bukan dari segi umurnya namun berdasarkan keahlian yang dimiliki masing-masing SDM. Seperti contoh, ketika ada santri yang mahir dalam bidang tanaman, maka kyai memberikan tanggung jawab dalam sektor perkebunan, kalau ada santri yang pintar dibidang komputer, maka diterjunkan diadministrasi dan semuanya begitu."

Minimnya tenaga ahli yang berpengalaman dalam bidangnya sangat mempengaruhi kinerja santri sehingga membuat para santri terkadang kurang percaya diri dan kurang keberanian dalam mempraktekan jiwa entrepreneurshipnya, dan biasanya rasa putus asa itu juga ada. Karena dari segi kegagalan dalam mempraktekkan bisnisnya itu. Tetapi lagi-lagi umi dan abah selalu tak henti-hentinya memberikan motivasi kepada para santrinya.²⁷

Layaknya seperti seorang *entrepreneur* (wirausaha) yang baru menjalankan bisnisnya harus merasa percaya diri dalam berwirausaha dan menerima kegagalan dengan pantang menyerah dan putus asa. Untuk fasilitas yang ada dipondok, di sana fasilitas sudah sangat memadai sehingga mempermudah para santri untuk melakukan aktivitas, kemudian para santri bisa mendapatkan jadwal dan bergantian. Selain hal itu setelah santri mendapatkan jadwal ataupun melakukan kegiatan yang lain santri juga bisa membantu kebutuhan pribadi para santri, karena setiap menjaganya bisa mendapatkan uang saku dari hasil kerjanya itu sendiri. Dan tak terlupakan lagi abah Sofyan Hadi juga selalu mengingatkan dengan kata-kata GUSJIGANG Bagus Ngaji lan Dagang'. Ngaji saja tidak

²⁷ Ayu Akhidatul Muasyaroh, wawancara pribadi, santri pondok putri PP. Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, tanggal 6 Oktober 2018.

cukup, bila tidak dibarengi dengan belajar dagang. Semua itu merupakan bekal yang sangat penting untuk para santri apalagi kalau sudah boyong dari pondok, mungkin ilmu-ilmu yang diberikan dari pondok bisa digunakan dan dipraktekkan dalam masyarakat nanti setelah terjun langsung dimasyarakat.

Ibnu Tamyiz selaku ketua pondok putra juga menuturkan bahwa kendala yang dihadapi selama ini yang utama mungkin mengenai manajemen waktu, sebab santri sekaligus mahasiswa tentunya banyak tugas yang harus dikerjakan dan dikejar, sehingga hal ini berpengaruh terhadap kegiatan wirausaha pondok. Kedua, terkendala di SDM, sebab masih banyak dari santri yang belum klop atau belum beradaptasi dengan usaha yang dikembangkan oleh pondok pesantren, dikarenakan setiap tahunnya selalu ada pergantian pemain. Sang senior pergi dan yang baru datang, sehingga tenaga ahli selalu berkurang.

Mayoritas santri di PP. Al-Mawaddah adalah mahasiswa, sehingga mereka juga harus pandai dalam memmanage waktu agar tidak berenturan antara tugas kuliah dan kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren. Selain itu setelah santri menyelesaikan studinya di sekolah formal seperti menyelesaikan studinya di perkuliahan dan mendapatkan gelar sarjana biasanya santri boyong sehingga kekurangan santri senior sebagai tenaga ahli dan datang santri baru yang mengharuskan beradaptasi dengan usaha yang dikembangkan oleh pondok pesantren. Kendala lain yang dihadapi dari tanaman seperti:²⁸

a. Rumput yang tebal

Rumput disekitar tumbuhan yang sudah tinggi mencapai 35-45 cm

²⁸ Ibnu Tamyiz, wawancara pribadi, Mantan Ketua PP. Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus tanggal 6 Oktober 2018.

harus dibersihkan menggunakan pemotong rumput.

b. Cuaca yang terlalu panas

Klim yang tropis dan sub tropis mempengaruhi produktivitas tanaman, karena musim panas dan penghujan sangat mempengaruhi tanaman.

c. Pohon buah naga yang roboh.

Pohon buah naga yang roboh akan memperlambat proses produksi buah naga dan kunjungan agrowisaa petik buah naga.

d. Hama dan penyakit pada tanaman

Hama penyakit pada tanaman akan menjadikan produksi menurun karena tanaman diserang dan pemasarannya akan turun.

e. Pemangkasan gagang tumbuhan buah naga

Pemangkasan pohon buah naga dilakukan untuk mendapatkan hasil buah naga yang maksimal karena batang buah naga yang panjang akan mengganggu jalan yang akan dilalui.

Sedangkan yang menjadi daya dukung utama para santri dalam menekuni dunia wirausaha di pondok pesantren ini ialah karena cita-cita mereka yang ingin sukses sedini mungkin. Alasan kedua ialah karena para santri ingin hidup mandiri sedini mungkin dengan berwirausaha, sehingga mengurangi beban perkuliaian sekaligus beban tanggungan orang tua masing-masing. Sedangkan dukungan pokok dalam berwirausaha ialah ingin bermanfaat terhadap masyarakat luas terkhusus kepada para santri. Kedua, ingin mencetak generasi yang milenial dan ketiga bercita-cita mensejahterakan masyarakat sekitar.

Pengawasan di pondok pesantren Al Mawaddah agar dapat dibedakan sesuai dengan apa yang direncanakan baik tujuan dan aplikasinya. Segala macam komponen baik dalam bentuk materi pelajaran

maupun berbagai macam kegiatan santri dipantau agar tidak melewati jalur yang telah ditentukan secara musyawarah.

C. Analisis Data

1. Analisis tentang Pendidikan Pesantren Berbasis Entrepreneurship Di Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

Secara sederhana manajemen diartikan ilmu yang mendiskusikan tentang perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi dalam sebuah organisasi. Seiring berkembangnya zaman ilmu ini merambah ke ranah disiplin ilmu lainnya termasuk dunia pendidikan seperti halnya pondok pesantren. Masuknya ilmu tentang Entrepreneur kemudian merubah paradigma pengelolaan pondok pesantren. Pesantren yang dianggap satu-satunya pendidikan Indonesia yang menganut sistem tradisional yang mengajarkan kitab-kitab salaf dengan sistem bandongan dan sorogan, mengedepankan hafalan serta menggunakan halaqoh dan bertitik tumpu kepada kyai selaku pemilik pengasuh dan manajer pondok pesantren kini mulai berubah ke arah yang lebih profesional.

Otoritas mutlak kyai didelegasikan kepada santri, pengurus yang mahir dalam bidangnya. Dalam periode yang milenial ini pondok pesantren dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan kehidupan sosial, budaya dan ekonomi yang berkembang. Salah satunya memperluas cakupan ilmu yang dikaji. Seperti Pesantren Al-Mawaddah yang mengajarkan ilmu-ilmu agama dan ilmu berdagang sehingga diharapkan nantinya menjadi seorang *entrepreneur* muslim sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah. Berdasarkan temuan lapangan Pesantren Al-Mawaddah mempunyai konsep manajemen yang detail, yakni dimulai

dari proses perencanaan berwujud visi, misi, program dan sasaran yang ingin dicapai.

Selain itu ada pula core value yakni nilai-nilai luhur yang wajib dimiliki oleh santri. Kedua, dalam pengorganisasian Pesantren Al-Mawaddah memiliki pembagian tugas dan wewenang yang telah diputuskan oleh pengelola, pembagian tugas dan wewenang kepada santri sesuai bidang keahlian yang dimiliki masing-masing. Yang ketiga pengarahannya, dalam Pesantren Al-Mawaddah peran kyai sebagai fasilitator dan pengelola utama yang bekerjasama dengan para santri untuk mencapai tujuan yang dicapai.

Segala macam kegiatan yang dilaksanakan harus melalui pertimbangan pemimpin atau pengasuh. Kyai selain mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada para santri juga mengarahkan dan membimbing para santri dalam usaha mandiri dan menanamkan semangat menjadi pengusaha. Yang terakhir pola pengambilan keputusan, dalam hal ini Pesantren Al-Mawaddah mengambil keputusan dengan teknik permusyawaratan secara mufakat, di mana hal ini difungsikan untuk mengambil keputusan yang bersifat kepengurusan atau organisasi.

Sesuai dengan judul yang diulas, peneliti memfokuskan pendidikan kewirausahaan yang ditanamkan dalam kehidupan santri. Karena letak pesantren di pedesaan, kegiatan kewirausahaan yang dikembangkan pertanian. Selain mengajarkan kewirausahaan kepada santri pesantren juga menggendong masyarakat untuk ikut andil dalam berwirausaha untuk memberdayakan ekonomi masyarakat sekitar. Salah satu wadah yang dibuat pesantren adalah P4S (Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya). Konsep pengembangan SDM melalui pelatihan yang diselenggarakan P4S meliputi pemberdayaan sumber daya manusia petani

dalam melatih santri dan masyarakat sekitar ikut berperan aktif dalam kegiatan tersebut. *Entrepreneur* merupakan salah satu bidang usaha yang meliputi pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan yang berorientasi pada budidaya dan perdagangan hasil panennya.

Dalam tata pengelolaan agrobisnis menurut Bungaran Saragih yang dikutip oleh Iwan Setiawan dalam bukunya *Agribisnis Kreatif: Pilar Wirausaha Masa Depan, Kekuatan Baru Menuju Kemakmuran Hijau, Penebar Swadaya* menjelaskan bahwa agrobisnis meliputi empat subsistem.²⁹ Namun peneliti akan merangkumnya menjadi dua subsistem yakni subsistem hulu dan hilir.

a. Proses hulu

Proses hulu, yakni kegiatan yang menginovasi, memproduksi, dan mendistribusikan sarana produksi pertanian, baik industri alat pertanian mesin, pupuk benih, dan obat pengendalian hama penyakit tanaman. Pada proses hulu ini merupakan proses bercocok tanam yang dilakukan Pesantren Al-Mawaddah Pada pondok ini tanaman yang dikembangkan adalah tanaman buah naga, singkong, tebu dan hidroponik.

Pada proses hulu ini Pesantren Al-Mawaddah mengandalkan masyarakat sekitar yang ditunjuk oleh pesantren. Proses hulu ini berisikan kegiatan pembibitan, penanaman, penyiraman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, panen, dan perawatan pasca panen hasil panen biasanya dikirim ke pabrik-pabrik, hasil tanaman yang telah disortir yang ditolak oleh pabrik dibawa kembali ke pondok. Selain melibatkan masyarakat sekitar santri juga diajarkan bercocok

²⁹Iwan Setiawan, *Agribisnis Kreatif: Pilar Usaha Masa Depan, Kekuatan Baru Menuju Kemakmuran Hijau, Penebar Swadaya*, Jakarta, tp, 2012

tanam dengan cara hidroponik.

b. Proses hilir

Proses hilir, yakni aktivitas penanganan pasca panen dan pengolahan berbagai hasil usaha tani menjadi berbagai produk. Pada proses ini tanaman yang telah dipanen diolah menjadi produk yang menambah nilai jual di Pesantren Al-Mawaddah sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa produk yang dikirim ke pabrik dan telah disortir, yang tidak diterima di pabrik dikirim kembali ke pondok untuk dijadikan produk olahan sehingga tetap memiliki nilai yang ekonomis.

Selain P4S, disekitar kawasan pesantren juga terdapat rumah pangan lestari sebagai prosedur berkelanjutan untuk melatih jiwa entrepreneur santri untuk bercocok tanam di kawasan tersebut. Rumah pangan lestari merupakan rumah yang memanfaatkan pekarangan secara intensif melalui pengelolaan sumber daya lokal secara bijaksana. Dengan adanya rumah pangan lestari bertujuan mengajarkan kepada masyarakat sekitar supaya sadar akan lingkungan sekitar dan menjaga lingkungan.

Salah satu teknik yang dikembangkan dari rumah pangan lestari adalah tanaman hidroponik. Tanaman hidroponik adalah menanam tanpa menggunakan media tanah, menanamnya menggunakan air, jadi air tersebut harus mengalir terus. Jenis tanaman yang dikembangkan antara lain: pakcoi, bayam merah, kangkung, selada merah, selada hijau, dan daun mint. Pada dasarnya seorang santri harus memikirkan kehidupan dunia, tidak hanya yang bersifat religius, seperti dalam Q.S. Al Qashas ayat 77 Allah berfirman:³⁰

³⁰ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung, Diponegoro, 2006, hal. 556.

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّلَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
 كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



Artinya: *"Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."*

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa motivasi kerja di dunia agar tidak ditinggalkan, walaupun pada hakikatnya akhirat lebih utama. Di pondok pesantren Al-Mawaddah memberikan pola entrepreneurship dengan motivasi penumbuhan mental pengusaha Pondok pesantren Al-Mawaddah sebagai salah satu pesantren yang telah memberikan materi pendidikan umum di dalam lembaga pendidikan yang berada di bawah naungannya, akan tetapi hakikat pondok pesantren tersebut masih melekat dan tetap mengajarkan materi syariat islam yang bersumber pada kitab-kitab salaf.

2. Analisis tentang Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Mengembangkan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus

Dalam mengembangkan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah tentu ada beberapa kendala yang dihadapi oleh santri, baik itu santri baru maupun santri senior. Dari sinilah para santri diuji

pengetahuan dalam berbisnis. Hal ini wajar untuk melatih para santri sebelum boyong dari pondok dalam menghadapi kendala yang ada agar tetap optimis dan pantang menyerah.

Kendala selain dari santri sendiri juga bisa dari tanaman yang mereka rawat dikebun. Seperti halnya data yang telah didapatkan di lapangan kendala yang dihadapi bisa dari manajemen waktu dan dari SDM itu sendiri. Karena mayoritas santri di PP. Al-Mawaddah adalah mahasiswa maka harus pandai mengatur waktu antara mengerjakan tugas pondok dan mengejar tugas kuliah, sehingga tidak berpengaruh dengan kewirausahaan di pondok.

Sedangkan dalam SDM ada beberapa santri yang perlu beradaptasi dengan usaha yang dikembangkan karena minimnya santri senior dan setiap tahun ada penambahan santri baru sehingga berkurangnya tenaga ahli, selain itu kurangnya rasa kepercayaan diri karena kegagalan yang dihadapinya. Selain dalam segi SDM kendala dalam tanaman juga bisa menghambat panen. Pondok Pesantren Al-Mawaddah integrily larming system (pertanian terpadu). *Entrepreneur* yang baik selalu dikatakan sebagai usaha tani yang produktif dan efisien. Efisiensi usaha tani dibedakan atas efisiensi fisik dan efisiensi ekonomis.

Efisiensi fisik adalah banyaknya hasil produksi yang dapat diperoleh dan jika dapat diperoleh dengan uang maka menjadi efisiensi ekonomi. Dengan adanya cuaca yang buruk atau hama pada tanaman akan mengurangi produksi tanaman dan berpengaruh pada produk yang akan dipasarkan. Selain kendala ada juga segi pendukung, supaya tekun dalam berwirausaha. Yang menjadi daya dukung utama adalah adanya cita-cita para santri yang ingin sukses semuda mungkin. Ini dikarenakan santri ingin hidup mandiri sendiri mungkin dengan berwirausaha sehingga

mengurangi beban perkuliahan sekaligus beban tanggungan orang tua. Selain itu motivasi dari Kyai juga merupakan pendorong utama agar santri selalu optimis dalam berwirausaha, ketika menghadapi kegagalan.

Salah satu warisan Sunan Kudus adalah spirit Gusjigang yang merupakan sebuah akronim dari Bagus akhlaknya, pinter ngaji (intelektual), dan terampil dagang. Sebagaimana kita tahu selain terkenal dengan predikat waliyul 'ilmi Sunan Kudus juga dikenal sebagai sosok saudagar yang memiliki jaringan dagang dengan semenanjung arab. Sehingga tidak heran jika sampai sekarang masyarakat kudus sebagian besar warganya mempunyai usaha dagang, tidak hanya merambah dikudus saja akan tetapi dari kota-kota lain bahkan ke merambah ke luar provinsi dan juga luar pulau banyak yang datang ke Kudus untuk melakukan proses perdagangan.

Rasulullah juga seorang *entrepreneur* sejati. Mulai merintis karir dagangnya ketika umur 12 tahun dan mengelola bisnisnya sendiri ketika berumur 17 tahun. Berdagang ke luar negeri. Menjangkau Yaman. Syiria, Busar, Irak, Yordania dan Bahrain. Dengan demikian menjadi *entrepreneur* muslim yang sukses adalah cita-cita yang pantas untuk diperjuangkarn oleh generasi muda saat ini dan untuk menjalani kehidupan dimasa depan.